

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar, yang merupakan satu upaya pembinaan bagi anak melalui pemberian rangsangan pendidikan, untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak, agar anak dapat memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan merupakan proses kegiatan untuk mempengaruhi manusia secara pribadi maupun kelompok, supaya mampu mengadakan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Proses tersebut dilaksanakan secara sistematis, terorganisir, terencana serta senantiasa diawasi, dinilai dan dikembangkan secara terus menerus.

Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa: "Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pembinaan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan pendidikan lebih lanjut".

Dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu berinteraksi dengan sesama dan melalui interaksi dituntut untuk mampu beradaptasi dan berkomunikasi dengan orang lain, manusia tidak berpikir hanya dengan otaknya, tetapi juga dituntut untuk menyampaikan gagasan, pikiran atau perasaan sehingga dapat dipahami orang lain.

Berbicara berarti mengemukakan ide atau pesan lisan secara aktif melalui lambang-lambang bunyi agar terjadi kegiatan komunikasi antara penutur dan mitra tutur. Memang setiap orang dikodratkan untuk bisa berbicara atau berkomunikasi secara lisan, tetapi tidak semua memiliki keterampilan untuk berbicara secara baik dan benar.

Menurut Tarigan (2007:15) berbicara adalah “keterampilan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan”. Berbicara merupakan suatu sistem yang dapat didengar (audible) dan yang kelihatan (visible) yang memanfaatkan sejumlah jaringan otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan. Keterampilan berbicara anak akan berkembang melalui pengucapan suku kata yang berbeda-beda yang diucapkan secara jelas. Keterampilan berbicara akan meningkat ketika anak dapat mengerti kata-kata baru, menggabungkan kata-kata baru dan memberikan pertanyaan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang merupakan guru di PAUD Widuri Kab. Serdang Bedagai bahwa keterampilan berbicara dalam bahasa Indonesia anak pada PAUD masih tergolong rendah, dari 30 orang anak, terdapat 22 orang (73 %) anak mengalami kesulitan dalam berbicara, bercerita dan bercakap-cakap, terutama berbicara dalam bahasa Indonesia. Dimana anak belum begitu mengerti dalam berbicara dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar saat berkomunikasi dengan teman maupun guru. Contohnya ketika anak datang ke sekolah anak akan bersalaman dengan guru, tetapi anak mengucapkan kata salam diganti dengan kata talam, sehingga ada pergantian huruf yang diucapkan anak.

Berdasarkan analisis peneliti, beberapa hal yang menjadi faktor kesulitan anak dalam berbicara yang baik dan benar. Adapun yang menjadi faktor kesulitan anak dalam berbicara yaitu rendahnya keterampilan anak dalam berbicara yang baik dan benar, kurangnya kesempatan anak untuk berbicara selama kegiatan belajar berlangsung. Anak lebih banyak diam dengan aktifitas sendiri. Kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan media yang menarik khususnya pengembangan keterampilan berbicara anak, kurangnya guru menerapkan metode yang bervariasi dalam pembelajaran khususnya pada pengembangan keterampilan berbicara anak.

Salah satu metode yang dapat mengembangkan keterampilan berbicara anak adalah dengan menerapkan metode tanya jawab. Dengan tanya jawab anak akan terlatih untuk berbicara, anak tidak ragu-ragu untuk mengungkapkan fikirannya.

Melihat pentingnya penerapan metode tanya jawab dalam pembelajaran anak usia dini, karena dengan kegiatan tanya jawab, dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak, sehingga hal ini dapat mengubah cara belajar anak yaitu dengan memberikan kebebasan berbicara kepada anak sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Tanya Jawab di PAUD Widuri Kab. Serdang Bedagai T. A 2015/2016”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya keterampilan berbicara yang baik dan benar pada anak usia dini.
2. Anak kurang mendapatkan kesempatan untuk berbicara selama pembelajaran, anak lebih banyak diam dan beraktivitas sendiri.
3. Kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan media yang menarik khususnya pengembangan keterampilan berbicara anak.
4. Metode tanya jawab jarang dilakukan dalam pembelajaran khususnya pada pengembangan keterampilan berbicara anak.

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas maka peneliti membatasi permasalahan yang akan dikaji pada “Upaya meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Usia 4-5 Melalui Penerapan Metode Tanya Jawab T.A 2015-2016 di PAUD Widuri Kab. Serdang Bedagai .

## **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah : Apakah dengan penerapan metode tanya jawab dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 4-5 tahun di PAUD Widuri Kab. Serdang Bedagai.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan pada penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 4-5 tahun melalui penerapan metode tanya jawab di PAUD Widuri Kab. Serdang Bedagai T.A 2015-2016.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan , khususnya dalam mengembangkan keterampilan berbicara Anak Usia Dini.
2. Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi :
  - a) Bagi anak adalah untuk dapat meningkatkan keterampilan berbicara melalui kegiatan yang bermakna dalam pembelajaran.
  - b) Bagi guru yaitu sebagai bahan masukan bahwa dengan menggunakan metode tanya jawab mampu untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak.
  - c) Bagi sekolah yaitu sebagai bahan pertimbangan bagi pemimpin sekolah dalam membuat suatu kebijakan berkaitan dengan upaya peningkatan keterampilan berbicara anak.
  - d) Bagi peneliti yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan perkembangan berbicara anak.